

Hubungan Kemampuan Membaca Al-Quran dan Minat Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Bagi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darunnaja Urai Bengkulu Utara

Icha Resita Ningtyas^{1)*}, Fatrima Santri Syafri¹⁾, Betti Dian Wahyuni¹⁾

¹⁾Program Studi Tadris Matematika, Jurusan Pendidikan Sains dan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

*icharesita33@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis adanya hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an, minat belajar siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis bagi siswa kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja Urai Bengkulu Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Pondok pesantren Darunnaja yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 2 kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kemampuan membaca Al-Qur'an mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis bagi siswa kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darun Naja Bengkulu Utara. Berdasarkan hasil analisis data mempunya hubungan yang positif sebesar 0,977. Minat belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis bagi siswa kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darun Naja Bengkulu Utara. Kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis bagi siswa kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darun Naja Bengkulu Utara. Berdasarkan hasil analisis data mempunyai hubungan atau korelasi yang positif sebesar 0,985. Uji statistik nilai p (Sig.) = 0,000 < 0,05. Sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis bagi siswa kelas X Madrasah Aliyah di Pondok Pesantren Darun Naja Bengkulu Utara ini mempunyai hubungan yang sangat signifikan.

Kata Kunci: Membaca Al-Qur'an, Minat Belajar Siswa, Kemampuan Pemecahan Masalah, Matematis.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berkarakter islami adalah jawaban dari permasalahan pendidikan di Indonesia. Karena konsep ketuhanan adalah induk dari ideologi bangsa Indonesia, yaitu pancasila. Islam mempunyai sifat syumul atau menyeluruh, islam tidak hanya berbicara tentang ibadah antara makhluk dan tuhannya, melainkan islam juga mengatur tentang proses kehidupan makhluknya termasuk dalam menuntut ilmu atau pendidikan (Sari et al., 2017).

Ada beberapa lembaga pendidikan di Indonesia yaitu lembaga formal, lembaga non formal, dan lembaga informal. Lembaga formal meliputi sekolah yang dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini hingga sekolah atas atau sekolah tinggi yang disebut dengan kampus (Sutrisno, 2021). Lembaga non formal meliputi pesantren dan taman pendidikan Al-Qur'an. Sedangkan lembaga informal merupakan pendidikan yang didapat dari keluarga dan lingkungan sekitar (Mahdali, 2020).

Faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar adalah minat belajar siswa. Minat tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Minat belajar siswa tersebut menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya minat belajar dari siswa proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal.

Dari uraian diatas, bahwa minat atau kemauan sangat penting untuk mendukung tercapainya suatu keberhasilan. Karena ketika seseorang dalam hatinya sudah tumbuh semangat untuk belajar maka tidak akan ada kata putus asa lagi untuk selalu menimba ilmu Allah. Karena Allah akan memperlihatkan hasil dari apa yang sudah diusahakan oleh umatnya. Firman Allah tentang minat belajar siswa terdapat dalam Al-Qur'an surat al-Najm ayat 39-40 berbunyi:

وَأَن لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ وَأَن سَعْيَهُ سُوقٌ يُرَىٰ

Artinya: 39) dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan (40) sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).

Dari ayat tersebut, dijelaskan bahwa ketika kita sudah mempunyai niat/kemauan untuk belajar dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, maka keberhasilan yang akan kita dapat.

Pembelajaran di dalam Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnajah lebih dominan dalam pelajaran agamanya dibandingkan dengan pelajaran umum, salah satu pelajaran umum tersebut adalah pelajaran matematika. Dalam kegiatan pembelajaran matematika atau pembelajaran umum lainnya itu mempunyai waktu yang sangat terbatas. Sehingga mereka harus lebih giat untuk memahaminya sendiri di asrama.

Siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar itu mempunyai kejelasan sendiri jadi otak itu menjadi rileks dan fokus, maka di dalam sekolah Islam sebelum belajar harus membaca Al-Qur'an agar dapat menghilangkan fikiran negatif untuk melatih fokus dan rileks, Al-Qur'an itu menjadi penyeguk hati atau ketentraman hati bagi orang yang membacanya, sehingga ketentraman hati yang membuat siswa mampu menyerap pelajaran yang ditangkap. Sebagaimana pendapat Imam Ibnu Qayyim, beliau mengatakan bahwa Perhatikanlah redaksional Al-Qur'an niscaya engkau akan mendapatkan ia adalah kunci Sang Penguasa yang menguasai seluruh kerajaan bagi-Nya. Pada pendapat ini dapat diketahui bahwa membaca dan memahami merupakan modal dasar dan kunci utama untuk memperoleh ilmu pengetahuan (Prayoga et al., 2020). Maka dengan kita mempunyai kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an maka kita akan dengan mudah untuk memahami pengetahuan ataupun mempunyai kemampuan salah satunya yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis. Penelitian ini berawal dari banyaknya siswa yang kurang memahami atau menyelesaikan masalah matematis, sehingga disimpulkan dari pendapat Imam Ibnu Qayyim untuk mengetahui solusi ini maka dihubungkan dengan konsep kemampuan membaca Al-Qur'an apakah ada hubungannya antara hubungan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kemampuan pemecahan masalah matematis, kenapa dihubungkan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis karena kemampuan pemecahan masalah matematis itu adalah kemampuan yang memuat kemampuan pemahaman, pemecahan masalah, koneksi, komunikasi, dan penalaran matematis. Jadi kemampuan pemecahan masalah matematis itu harus dimiliki siswa yang belajar matematika pada jenjang sekolah manapun (Fauza et al., 2019).

Menurut Leo Adhar, kemampuan pemecahan masalah matematis merupakan kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk melatih menghadapi berbagai masalah dalam matematika dan mata pelajaran lainnya (Syafri & Isran, 2021). Napitupulu berpendapat bahwa pemecahan masalah merupakan salah satu bentuk belajar yang terpenting dalam matematika. Melalui pemecahan masalah siswa dapat berlatih dan mengintegrasikan konsep-konsep, teorema-teorema dan keterampilan yang telah dipelajari. Selanjutnya beliau juga mengatakan bahwa mengajar siswa untuk menyelesaikan masalah memungkinkan siswa itu menjadi lebih analitik dalam mengambil keputusan di dalam kehidupan (Fauza et al., 2019). Karena itu peneliti menghubungkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan pemecahan masalah matematis karena sama-sama harus mempunyai ketelitian dan pemahaman yang bagus untuk mempunyai kemampuan keduanya.

Menurut Hasri dan Nur Rahma bahwa siswa yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis dan dalam hal mengenal huruf Arab itu bisa mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar itu benar dan juga mempunyai korelasi yang signifikan dengan keterampilan matematika. Siswa yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik maka keterampilan matematikanya juga baik (Syafri & Isran, 2021).

Ada beberapa peneliti yang juga membuktikan bahwa kemampuan matematika ada kaitannya dengan kemampuan bidang ilmu lainnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Zairi dan kawan-kawan yang menegaskan bahwa peserta didik yang mempunyai kemampuan yang baik dalam bidang matematika mempunyai pengaruh besar terhadap kecepatan menyelesaikan soal fisika (Zairi & Sutrisno, 2017). Gradini dan kawan-kawan juga telah memberikan kesimpulan bahwa matematika Qur'ani memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi himpunan (Gradini et al., 2017).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa pembelajaran matematika yang dilakukan oleh siswa kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnajah Urai Bengkulu Utara, terbatasnya waktu pembelajaran karena di Pondok Pesantren waktu pembelajaran untuk pelajaran umum itu lebih sedikit

dibandingkan dengan pelajaran agamanya. Dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif dalam bertanya mengenai soal atau hal yang belum dipahami. Sehingga masih rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematisnya dikarenakan sulitnya siswa dalam memahami pelajaran matematika hal ini terlihat dari siswa yang bingung ketika ditanya oleh guru. Siswa juga masih bingung dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru tentang kemampuan pemecahan masalah matematis, ketika mereka sudah memahami tapi ketika mereka diberi soal yang berbeda mereka bingung untuk menyelesaikan soal tersebut. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, diantaranya adalah proses pembelajaran yang belum mampu memberikan semangat dan minat siswa dalam belajar, sehingga pembelajaran masih bersifat satu arah, belum ada interaksi yang kuat antara guru dan siswa dalam proses belajar, hanya beberapa siswa saja yang memeriksa kembali jawaban mereka setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, serta tidak pernah diajarkan bagaimana siswa seharusnya menyelesaikan masalah sehingga siswa tidak terbiasa dalam menyelesaikan soal berbentuk pemecahan masalah. Metode yang digunakan guru untuk mengajar adalah metode ceramah guru menjelaskan semua materi yang dipelajari dan memberikan latihan setelah menerangkan materi. Kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja tersebut menggunakan K13. Dilihat dari proses belajar siswa kurang begitu minat dalam mengikuti pembelajaran matematika mereka beranggapan bahwa matematika itu sulit, jadi ada siswa yang memperhatikan dengan baik ada juga yang tidak memperhatikan. Siswa yang belajar di Madrasah Aliyah tersebut notabennya adalah santri semua. Untuk kemampuan membaca Al-Qur'an mereka sebagian anak sudah baik dan sebagian masih ada yang kurang. Dilihat dari kegiatan ngaji mereka sangat bersungguh-sungguh dalam belajar membaca

Pendapat dari ustad Zein Salimin, mendekatkan diri dengan A-Qur'an bisa menghindarkan diri dari perbuatan keji dan munkar. Oleh sebab itu orang yang selalu mendekatkan diri dengan Allah melalui membaca Al-Qur'an ataupun mengafalkannya mendapatkan rahmat oleh Allah SWT dan doadoanya insyallah akan dikabulkan Allah sehingga harapan setiap peserta didik untuk menjadi orang yang sukses dunia dan akhirat akan terwujud, selain itu peserta didik yang sholatnya bagus maka pembinaan mental dan proses dalam dia belajar juga bagus.

Pada umumnya peserta didik yang kemampuan membaca Al-Qur'an dan yang mengerjakan shalat dengan baik dengan minat belajar yang tinggi maka hasil belajarnya pun juga bagus. Tidak itu saja di dalam kehidupan sehari-harinya pun mereka baik di hubungan sosial masyarakatnya maupun hubungan kependidikannya, karena otaknya sudah terbiasa dengan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an.

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja merupakan salah satu sekolah islam di Bengkulu Utara, sekolah islam yang lebih banyak menekankan pada aspek agama, tetapi juga mempelajari pelajaran umum yaitu salah satunya matematika, matematika merupakan mata pelajaran yang kurang begitu diminati oleh siswa karena menganggap bahwa matematika itu susah dipahami. Dapat dilihat dari minat belajarnya bahwa kemampuan pemecahan masalah matematisnya masih rendah. Siswa pastinya juga belajar membaca Al-Qur'an mereka juga bersungguh-sungguh dalam belajar, minat mereka lumayan tinggi untuk belajar membaca Al-Qur'an. Dapat dilihat dari indikator kemampuan membaca Al-Qur'annya bahwa untuk kemampuan membaca Al-Qur'an mereka sudah bagus. Karena untuk belajar membaca Al-Qur'an harus mempunyai minat belajar agar mereka memahami bacaan Al-Qur'an tersebut, begitu juga dengan belajar matematika.

Dari uraian yang telah dijabarkan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis adanya hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an, minat belajar siswa dengan kemampuan pemecahan masalah matematis bagi siswa kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darunnaja Urai Bengkulu Utara.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian korelasi. Peneliti menggunakan korelasi ganda dengan dua variabel independen. Variabel dependen (kemampuan pemecahan masalah matematis) dan independen (kemampuan membaca Al-Quran dan minat belajar).

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Madrasah Aliyah Pondok pesantren Darunnaja yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 2 kelas. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Jadi sampel dari penelitian adalah seluruh anggota populasi. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai

variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya ([Sugiyono, 2017](#)). Variabel dari penelitian ini terdiri dari dua variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). variabel independen dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an (X1) dan minat belajar (X2) sedangkan variabel dependennya adalah kemampuan pemecahan masalah matematis (Y). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar soal tes kemampuan pemecahan masalah. Lembar tes digunakan untuk memperoleh data tentang skor kemampuan pemecahan masalah siswa. Instrumen tes yang digunakan adalah instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang berbentuk uraian yang disusun berdasarkan konsep tes pemecahan masalah yang memenuhi indikator pemecahan masalah dengan jumlah 5 soal. Pengumpulan angket untuk menghitung minat belajar siswa yang sesuai dengan indikator minat belajar, serta melakukan tes membaca Al-Qur'an untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden untuk mengetahui minat belajar siswa. Tes dilakukan untuk mengatahui kemampuan membaca Al-Qur'an dan kemampuan pemecahan masalah matematis. Metode yang digunakan adalah melakukan tes kemampuan membaca Al-Qur'an untuk mengumpulkan data dan melakukan tes tertulis untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis dan mengisi angket untuk mengetahui minat belajar siswa, serta tes membaca Al-Qur'an untuk menguji kemampuan membaca Al-Qur'an. Instrumen tes yang digunakan adalah instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang berbentuk uraian yang disusun berdasarkan konsep tes pemecahan masalah yang memenuhi indikator pemecahan masalah dengan jumlah 5 soal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Pada uji validitas tes kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam penelitian ini sudah dikonsultasikan pada satu orang ahli yang menjadi validator. Berdasarkan uji validitas dari 5 butir soal tes tersebut terdapat sedikit revisian yang diperbaiki, dan soal dapat digunakan untuk melakukan tes kemampuan pemecahan masalah matematis. Setelah dilakukan uji validitas pada tiap butir soal diperoleh bahwa pada butir soal nomor satu $r_{xy} = 0,869$; pada butir soal nomor dua $r_{xy} = 0,680$; pada butir soal nomor tiga $r_{xy} = 0,705$; pada butir soal nomor empat $r_{xy} = 0,893$ dan pada butir soal nomor lima $r_{xy} = 0,784$. Dari kelima soal tersebut dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan $N = 24$ pada taraf sinifikansi 5%, dan diperoleh $r_{xy} > r_{tabel}$ atau $r_{xy} > 0,404$. Sehingga kelima butir soal tersebut dinyatakan valid, dan dapat digunakan sebagai tes kemampuan pemecahan masalah matematis dalam penelitian

Uji Reabilitas

Setelah dilakukan analisis uji reabilitas instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematis diperoleh nilai Alpha sebesar 0,826. Sedangkan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 24$ adalah 0,404. Maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis tersebut reliabel.

Pengujian Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil output uji normalitas dengan menggunakan uji Lilliefors. Nilai signifikansi data kemampuan membaca Al-Qur'an adalah 0,84, untuk minat belajar adalah 0,200 dan kemampuan pemecahan masalah matematis adalah 0,121. Karena nilai signifikansi ketiganya lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa ditribusi data normal.

Uji Linieritas

Berdasarkan output SPSS dapat disimpulkan bahwa X_1 dan Y mempunyai hubungan yang linier antara variabel dependen dan independen karena nilai $\text{Sig. } 0,051 > 0,05$ begitu juga dengan X_2 dan Y terdapat hubungan yang linier antara variabel dependen dan independen dengan nilai $\text{Sig. } 0,849 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data X_1 Y dan X_2 Y linier.

Pengujian Hipotesis

Uji Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Sederhana Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

		Membaca Al-Qur'an	Pemecahan Masalah Matematis
Membaca Al-Qur'an	Pearson Correlation	1	.977**
	Sig. (1-tailed)		.000 24
	N	24	
Pemecahan Masalah Matematis	Pearson Correlation	.977**	1
	Sig. (1-tailed)	.000 24	
	N		24

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa korelasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kemampuan pemecahan masalah matematis mempunyai hubungan yang positif sebesar 0,977. Dengan uji statistik nilai p (Sig.) = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kemampuan pemecahan masalah matematis secara nyata atau signifikan berkorelasi atau terdapat korelasi positif yang signifikan.

Uji Korelasi antara Minat Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Sederhana Minat Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

		Minat Belajar	Pemecahan Masalah Matematis
Minat Belajar	Pearson Correlation	1	.941**
	Sig. (1-tailed)		.000 24
	N	24	
Pemecahan Masalah Matematis	Pearson Correlation	.941**	1
	Sig. (1-tailed)	.000 24	
	N		24

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa korelasi antara minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis mempunyai hubungan yang positif sebesar 0,941. Uji statistik nilai p (Sig.) = 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa antara minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis secara nyata atau signifikan berkorelasi atau terdapat korelasi positif yang signifikan.

Uji Korelasi antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Minat Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Berganda Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Minat Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.985 ^a	.970	.967	2.317	.970	336.660

Tabel 4. Model Summary

Model	Change Statistics		
	df1	df2	Sig. F Change
1	2 ^a	21	.000

a. Predictors: (Constant), minat belajar, membaca alquran

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa korelasi antara kemampuan membaca Al-Qur'an, minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis adalah sebesar 0,985. Untuk menginterpretasi korelasi ganda lihat nilai R, semakin mendekati 1 maka korelasi semakin kuat. Berdasarkan hasil perhitungan uji statistik

nilai $r_{hitung} = 0,985 > r_{tabel} = 0,404$, maka H₀ ditolak atau nilai p (Sig.) = 0,000 < 0,05, maka H₀ ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis secara nyata atau signifikan berkorelasi atau terdapat korelasi positif yang signifikan.

Berdasarkan data keseluruhan yang telah diuraikan pada hasil penelitian diatas, bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis bagi siswa kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darun Naja Bengkulu utara, untuk menjawab rumusan tersebut maka peneliti akan membahas hasil analisis dari penelitian yang telah dilakukan:

Hubungan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darun Naja Bengkulu Utara

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Dengan menggunakan uji hipotesis menggunakan SPSS diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal ini menandakan bahwa mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik itu penting karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa hubungan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kemampuan pemecahan masalah matematis itu mempunyai hubungan yang positif jika begitu siswa yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik maka siswa tersebut juga akan mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis yang bagus. Seperti yang telah dijelaskan oleh Imam Ibnul Qayyim bahwa mempunyai kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an maka kita akan lebih mudah untuk memahami pengetahuan ataupun mempunyai kemampuan yang salah satunya adalah kemampuan pemecahan masalah matematis (Fauza et al., 2019).

Adapun menurut Hasri & Rahmah (2016) bahwa siswa yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis dan dalam hal mengenal huruf arab itu bisa mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan juga mempunyai korelasi yang signifikan dengan keterampilan matematika (Syafri & Isran, 2021). Dengan demikian karena hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kemampuan pemecahan masalah matematis maka siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya agar mereka juga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematisnya. Dari hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas X Madrasah Aliyah mereka mempunyai kemampuan membaca yang baik dilihat dari hasil data yang diperoleh dari penilaian hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan untuk kemampuan pemecahan masalah matematis mereka masih sangat buruk dilihat dari hasil tes uji kemampuan pemecahan masalah matematis mereka karena kurangnya jam belajar mereka untuk belajar mata pelajaran umum karena mereka lebih banyak belajar tentang pelajaran agama atau pelajaran pesantrennya, namun walaupun begitu siswa yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik mereka juga mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis yang cukup baik juga.

Penggunaan nilai-nilai keislaman di dalam modul matematika bisa membantu pendidik dalam mengasah keterampilan menyelesaikan permasalahan sistematis siswa dan menanamkan nilai keislaman atau nilai spiritual ke dalam jiwa dan kehidupan peserta didik. Seperti yang dikatakan Rahmadhani & Wahyuni (2020) menjelaskan bahwasanya pembelajaran matematika bisa diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman mampu meningkatkan kegiatan siswa saat belajar matematika serta efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa. secara tidak langsung memasukkan nilai keislaman saat pembelajaran matematika bisa meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan matematis siswa. Hal tersebut sudah dibuktikan oleh Suhandri & Sari (2019) mengemukakan dalam penelitiannya yakni kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan mathematics pada siswa bisa meningkat dengan melakukan pengintegrasian pada nilai-nilai keislaman dalam modul matematika.

Menurut Risnawati (2008), kemampuan adalah kecakapan untuk melakukan suatu tugas khusus dalam kondisi yang telah ditentukan. Kemampuan pemecahan masalah merupakan kompetensi strategik yang ditunjukkan siswa dalam memahami, memilih pendekatan dan strategi pemecahan, dan menyelesaikan model untuk menyelesaikan masalah. Siswa dimungkinkan akan menemui sebuah permasalahan yang tidak seperti biasa dan harus diselesaikan dengan cara yang terbaru atau berbeda dengan biasanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh [Kamal \(2017\)](#) yang menyebutkan bahwa program menghafal yang dilakukan sebagian siswa dapat mempengaruhi keberhasilan dan prestasi belajar siswa, bahkan menghafal mungkin dapat dikatakan menjadi faktor yang penting dalam prestasi belajar siswa. Sebab dari menghafal otak anak langsung belajar mengasah kemampuan untuk menghafal dari yang dilihat dan dibaca. Dengan demikian anak akan terbiasa menghafal sesuatu yang dibaca dan didengar. Ini juga mempengaruhi kecepatan otak anak dalam memproses mata pelajaran yang diterimanya. Aktivitas menghafal Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar terdapat pengaruh yang signifikan ([Ginanjar, 2017](#)). Sedangkan berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh [Marza \(2017\)](#) menyebutkan bahwa remaja penghafal Al-Qur'an, sebagian besar mampu meregulasi diri dengan baik.

Hubungan minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darun naja Bengkulu Utara

Berdasarkan hasil deskriptif dan analisis data minat belajar itu dalam kategori yang cukup baik tetapi memiliki hubungan yang positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang berarti bahwa jika minat belajar mereka meningkat maka kemampuan pemecahan masalah matematisnya juga akan meningkat begitu juga sebaliknya jika minat belajar menurun maka kemampuan pemecahan masalah matematisnya juga akan menurun. Seperti pendapat yang diberikan oleh Ela Winda Sari bahwa semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar juga minatnya. Begitujuga pendapat Bernard bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan ([Ahmad Susanto, 2016](#))

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi SPSS diketahui bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. Dengan demikian minat belajar merupakan salah satu faktor dari kemampuan pemecahan masalah matematis maka siswa bisa lebih meningkatkan lagi minat belajar mereka agar dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis mereka agar lebih baik lagi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Hadiyanto dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik ([Kurnia et al., 2020](#)). Menurut [Kurnia et al. \(2020\)](#), minat belajar matematika peserta didik beragam dan hal ini disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal dari setiap peserta didik, diantaranya perhatian peserta didik terhadap pelajaran, cita-cita, bakat, motivasi, lingkungan dan proses pembelajaran matematika saat di sekolah itu sendiri.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik yaitu kurangnya minat peserta didik untuk belajar matematika karena menganggap matematika terlalu memiliki banyak rumus yang harus dipahami ([Kurnia et al., 2020](#)). Minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan seseorang untuk terlibat sepenuhnya terhadap suatu hal dengan cara menuangkan seluruh pikiran dan perhatiannya untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan yang dituntutnya tanpa ada paksaan dari luar ([Awaliyah & Fitrianna, 2018](#)). Minat belajar matematika menjadisalah satu faktor penting yang mempengaruhi penguasaan konsep matematika dalam memecahkan masalah matematika ([Holidun et al., 2018](#)). Tanpa adanya minat dalam diri peserta didik maka akan sulit untuk mengembangkan keinginan peserta didik dalam belajar matematika ([Mayasari, 2019](#)), sebab minat ini yang akan mendorong peserta didik untuk terus berusaha mencari strategi dengan mengerahkan segala kemampuannya untuk menghasilkan ide-ide kreatif untuk menemukan solusi pemecahan masalah matematika ([Partayasa et al., 2020](#)). Dengan begitu, peserta didik dengan minat yang tinggi terhadap matematika akan memotivasinya untuk mempelajari secara berulang-ulang tanpa merasa terpaksa sehingga dapat meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan masalah matematika.

Hubungan kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis bagi siswa kelas X Madrasah Aliyah di Pondok Pesanten Darun Naja Bengkulu Utara.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis bagi siswa kelas X Madrasah Aliyah Pondok pesantren Darun Naja Urai Bengkulu Utara. Hal ini diperoleh dari pengujian hipotesis yang menunjukkan terdapat hubungan yang positif diantara tiga variabel yaitu variabel X_1 dan X_2 dengan Y dengan menggunakan SPSS. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat belajar adalah hal yang perlu diperhatikan ketika kita ingin mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis

yang bagus. Mualimu Huda berpendapat bahwa islam merupakan agama yang mempunyai perhatian yang besar terhadap matematika, sehingga dalam Al-Qur'an terdapat perintah ketelitian yang pasti secara sistematis ([Huda & Mutia, 2017](#)), sehingga mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an itu terdapat kejelasan sendiri sehingga otak menjadi lebih rileks dan fokus, karna itu mereka akan lebih fokus lagi dalam memahami pelajaran yang telah dijelaskan. Ahmad Susanto berpendapat bahwa siswa yang berminat pada pelajaran maka siswa tersebut mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran tertentu sehingga kualitas belajarnya pun meningkat dan menjadi dorongan siswa untuk memperoleh indeks prestasi yang tinggi dalam belajar, maka dengan itu kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat belajar itu hal yang harus diperhatikan ketika kita ingin mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis, Ali dan Fatimah berpendapat bahwa mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis itu bukanlah suatu hal yang mudah bagi peserta didik, karena membutuhkan keharusan dan kekuatan pikiran yang mendukung kekuatan ingatan dan pikiran ([Alrwaished et al., 2020](#)). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila seorang siswa sadar untuk memenuhi indikator dari variabel X_1 dan X_2 tersebut yakni kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat belajar maka kemampuan pemecahan masalah matematisnya juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat hubungan yang positif antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa, seperti penelitian yang telah dilakukan oleh [Amalia et al. \(2018\)](#) dan kawan-kawan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemampuan pemecahan masalah matematika, kemampuan koneksi matematika dan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan penelitian yang dilakukan oleh kurnia dan kawan-kawan tentang hubungan minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan oleh peneliti terdahulu bahwa terdapat hubungan yang signifikan atau hubungan yang positif berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan.

Pengintegrasian nilai-nilai Islam pada pembelajaran matematika menambah ketertarikan siswa dalam belajar. Latar belakang Madrasah Aliyah yang bernuansa islami membuat penanaman nilai-nilai keislaman yang dekat dengan siswa juga menambah keyakinan siswa untuk belajar, membuat siswa tertarik dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, apalagi hal ini merupakan sesuatu yang baru bagi siswa. Hal tersebut disampaikan [Ameliah \(2016\)](#), seseorang akan termotivasi untuk belajar karena adanya rasa ingin tahu yang timbul dari perasaan penasaran, ketika proses membaca telah dapat memuaskan naluri curiosity maka yang terjadi adalah rasa senang dan ada keinginan kuat untuk mengulanginya lagi sehingga mulailah terbentuknya minat. Ketika seorang siswa telah memiliki rasa penasaran dan minat belajar yang tinggi, maka secara otomatis akan mengasah kemampuan siswa dalam memahami suatu masalah dan menyelesaikan masalah yang sudah ditemukan. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikatakan hal-hal tersebutlah yang menyebabkan pembelajaran dengan menggunakan modul matematika yang bernuansa islami mampu memfasilitasi dan mengasah kemampuan menyelesaikan suatu permasalahan secara matematis siswa.

Berdasarkan hasil analisis, bahan ajar berintegrasi Al-Qur'an terbukti membuat siswa tertarik untuk belajar, mengetahui manfaat dari materi yang akan disajikan, dan suasana menjadi kondusif – nyaman dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar telah bagian pembelajaran kontekstual. Respons sangat baik terhadap bahan ajar berintegrasi Al-Qur'an, juga diperoleh [Diana et al. \(2018\)](#). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa respons siswa pada uji coba secara luas termasuk pada kategori "sangat menarik". Berbeda dengan penelitian ([Wulantina, 2018](#)) yang hanya menunjukkan keefektifan dari hasil tes belajar siswa. Adanya penilaian respons pengguna dapat meyakinkan bahwa hasil belajar yang baik didukung dengan motivasi belajar yang baik pula. Hasil kepraktisan bahan ajar ini juga sejalan dengan hasil penelitian ([Akhsinah, 2010; Mubarokah, 2014; Safitriani, 2017](#)). Kesimpulan dari ketiga penelitian tersebut menyatakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan matematika dan Al-Qur'an berpengaruh positif terhadap motivasi belajar matematika siswa, dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi himpunan, serta siswa lebih senang dan bersemangat dalam mempelajari matematika dan keislaman.

Berdasarkan uraian di atas, bahan ajar matematika yang dikembangkan dinyatakan sangat mudah untuk digunakan dan sangat membantu dalam pembelajaran matematika. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar berintegrasi Al-Qur'an telah menjadi bagian misi sekolah, yaitu menyelenggarakan pendidikan berkualitas yang mengintegrasikan kurikulum, metodologi dan program pendidikan Islam terpadu yang berkesinambungan.

4. SIMPULAN

Analisis Kemampuan membaca Al-Qur'an mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal ini menandakan bahwa mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik itu penting karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. Analisis minat belajar dalam kategori yang cukup baik tetapi memiliki hubungan yang positif terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang berarti bahwa jika minat belajar mereka meningkat maka kemampuan pemecahan masalah matematisnya juga akan meningkat begitu juga sebaliknya jika minat belajar menurun maka kemampuan pemecahan masalah matematisnya juga akan menurun. Serta terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat belajar dengan kemampuan pemecahan masalah matematis, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat belajar adalah hal yang perlu diperhatikan ketika kita ingin mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis yang bagus.

Berdasarkan hasil penelitian, pendidik sebaiknya lebih memperhatikan kemampuan membaca Al-Qur'an dan minat belajar siswa, dan mengajarkan siswa cara untuk menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah matematis, untuk lebih meningkatkan kembali kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Selain itu, pendidikan agar memberikan waktu sedikit lebih lama dalam belajar pembelajaran umum karena dapat kita lihat dari penelitian ini bahwa pembelajaran agama atau pesantren itu mempunyai hubungan yang bagus dengan pembelajaran pelajaran umum, sehingga kita dapat mendapatkan keduanya pembelajaran agama begitu juga dengan pembelajaran umum lainnya.

Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto, M. P. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Akhsinah, K. (2010). Pengaruh Pembelajaran dengan Interkoneksi Matematika Al-Qur'an pada Pokok Bahasan Himpunan terhadap Motivasi Belajar Siswa. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Alrwaished, N., Alkandari, A., & Alhashem, F. (2020). Exploring in-and pre-service science and mathematics teachers' technology, pedagogy, and content knowledge (TPACK): What next? *Teknologia kemian opetuksesa*, 1(1), 3.
- Amalia, A., Syafitri, L. F., & Sari, V. T. A. (2018). Hubungan antara kemampuan pemecahan masalah matematik dengan self efficacy dan kemandirian belajar siswa smp. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 887–894.
- Ameliaih, I. H. (2016). Pengaruh keingintahuan dan rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar matematika kelas VII MTs Negeri I Kota Cirebon. *Eduma: Mathematics Education Learning and Teaching*, 5(1).
- Awaliyah, W., & Fitrianna, A. Y. (2018). Hubungan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematik Siswa Smp Pada Materi Lingkaran. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(2), 93–98.
- Diana, M., Netriwati, N., & Suri, F. I. (2018). Modul pembelajaran matematika bernuansa islami dengan pendekatan inkuiri. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(1), 7–13.
- Fauza, A., Napitupulu, E. E., & Khairani, N. (2019). The Enhancement Difference of Eight Grade Students' Mathematical Problem-Solving Ability. *4th Annual International Seminar on Transformative Education and Educational Leadership (AISTEEL 2019)*, 554–558.
- Ginanjar, M. H. (2017). Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Beasiswa Di Ma'had Huda Islami, Tamansari Bogor). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 20.
- Gradini, E., Wahyuni, S., & Ansor, A. (2017). Efektivitas Penerapan Pembelajaran Matematika Qur'ani Dalam Pembelajaran Himpunan. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 1–20.
- Hasri, H., & Rahmah, N. (2016). Kemampuan Baca Tulis Al-Quran dan Korelasinya terhadap Kemampuan Matematika Mahasiswa Prodi Tadris Matematika IAIN Palopo. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 4(2), 163–172.
- Holidun, H., Masykur, R., Suherman, S., & Putra, F. G. (2018). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Kelompok Matematika Ilmu Alam dan Ilmu-Ilmu Sosial. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(1), 29–37.
- Huda, M., & Mutia, M. (2017). Mengenal matematika dalam perspektif islam. *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasayarakatan*, 2(2), 182.

- Kamal, M. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Menghafal Al Qur'an terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Tadarus Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2).
- Kurnia, K., Dedyerianto, D., Inah, E. N., & Patih, T. (2020). Hubungan Minat Belajar dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Buton Tengah. *Kulidawa*, 1(1), 51–55.
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 2(2), 143–168.
- Marza, S. E. (2017). Regulasi Diri Remaja Penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren al-Qur'an Jami'atul Qurro' Sumatera Selatan. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 6(1), 145–160.
- Mayasari, D. (2019). Penggunaan Matematika Realistik Melalui Media Autograph Untuk Meningkatkan Minat Dan Pemecahan Masalah Matematis. *Musamus Journal of Mathematics Education*, 2(1), 12–21.
- Mubarokah, T. L. (2014). Penerapan Pembelajaran Matematika Berorientasi Dalil Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Himpunan Kelas VII-B MTs Al-Umron Bendosewu Kab. Blitar.
- Partayasa, W., Suharta, I. G. P., & Suparta, I. N. (2020). Pengaruh Model Creative Problem Solving (CPS) berbantuan video pembelajaran terhadap kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari minat. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 168–179.
- Prayoga, A. T., Junaidi, M., & Hasanah, D. (2020). Penggunaan Metode Pembelajaran teams games tournament dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V SDN 215 Muaro Jambi. UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Rahmadhani, E., & Wahyuni, S. (2020). Integrasi Pembelajaran Matematika Berbasis ICARE dan Islam Pada Materi Pecahan. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 4(1), 110–124.
- Risnawati. (2008). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Suska Press.
- Safitriani, L. (2017). Penerapan Metode Kisah Qurani dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Adabiyah Palembang. *Palembang: UIN Raden Fatah*.
- Sari, N. I., Sari, N. S., & Rizki, S. (2017). Matematika Dan Al-Quran Untuk Membentuk Pendidikan Berkarakter Islami. *Seminar Nasional Pendidikan*, 334.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif. *Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*.
- Suhandri, S., & Sari, A. (2019). Pengembangan Modul Berbasis Kontekstual Terintegrasi Nilai Keislaman untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Suska Journal of Mathematics Education*, 5(2), 131–140.
- Sutrisno. (2021). Improvement Of Human Resources Competence With Academic Quality Policy In The Economic Sector Of Higher Education Providers In East Java. *Transformational Language, Literature, and Technology Overview in Learning (TRANSTOOL)*, 1(1), 19–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.55047/transtool.v1i1.104>
- Syafri, F. S., & Isran, D. (2021). The Relationship Between Mathematical Problem-Solving Ability, Mathematical Connection Ability, and Ability to Read the Qur'an. *International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2020)*, 186–191.
- Wulantina, E. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Matematika yang Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman pada Materi Garis dan Sudut. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 367–373.
- Zairi, A., & Sutrisno, L. (2017). Hubungan Antara Kemampuan Matematika Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Fisika Pada Materi Gerak Parabola. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(3), 1–10. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v6i3.19154>